

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki cita-cita yang tertera pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu program pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, maka pemerintah membuat program wajib belajar selama 12 tahun. Program wajib belajar yang dimaksud yaitu seseorang harus mengenyam pendidikan secara formal selama 12 tahun yang dimulai dari sekolah dasar selama 6 tahun, sekolah menengah pertama selama 3 tahun, dan sekolah menengah atas selama 3 tahun.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan adalah belajar tentang ilmu kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang yang turun-temurun melalui pembelajaran formal maupun non-formal di bawah bimbingan orang lain. Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi atau minat bakat peserta didik supaya berkembang untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Untuk mengembangkan potensi atau minat dan bakat peserta didik harus berpatokan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Depdiknas) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika pendidikan merupakan instrumen utama pengembangan SDM dan kemajuan suatu bangsa, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan

mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat yang menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan.

Untuk mengembangkan potensi pendidikan maka setiap pembelajaran dikelas harus sesuai kompetensi dasar, indikator, serta tujuan pembelajaran yang sudah tertera di buku guru. Selain itu, tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, tehnik, dan strategi pembelajaran tersebut. Pembelajaran adalah proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar didalam lingkungan belajar. sedangkan menurut Slameto (1988:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar yaitu usaha sadar seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru sehingga seseorang tersebut bisa merubah tingkah lakunya sebagai pengalaman mencari ilmu tersebut. Berdasarkan pengamatan di lapangan, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional) dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya.

Agar siswa aktif dalam proses belajar mengajar guru sebaiknya menggunakan bantuan media pembelajaran, banyak penelitian yang mengungkapkan Penggunaan media pembelajaran sangat penting, sebagai contoh pada mata pelajaran matematika yang sering dianggap momok yang menyeramkan bagi siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran Matematika yang diberikan. Media pembelajaran bukan hanya alat perantara penyampaian materi tetapi juga sebagai sumber belajar siswa. Media pembelajaran adalah alat bantu penyampaian materi dan sumber belajar siswa agar siswa cepat memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Penggunaan media sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, karena pembelajaran yang berbantuan media dapat mengaktifkan siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memecahkan masalah setelah mempelajari suatu materi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudjana (2004:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Siswa yang berhasil dalam memecahkan masalah yaitu siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh indikator dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Selain itu, siswa dikatakan berhasil mencapai tujuan pembelajaran jika siswa tersebut mampu memahami konsep kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “PENGARUH MEDIA TUBOL CERMAT (TUTUP BOTOL CERDAS MATEMATIKA) PADA PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN NGAGEL REJO I SURABAYA” dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematika tentang materi operasi bilangan bulat. Khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan berbagai macam variabel yang akan diteliti oleh peneliti beserta indikator-indikator yang sudah ditentukan. Serta di dalam variabel tersebut sangat memerlukan batasan masalah agar peneliti fokus untuk meneliti apa yang ingin diteliti dan tidak melenceng pada hal yang tidak perlu dalam pengambilan data. Dari uraian diatas, maka peneliti menentukan ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang Lingkup
 - a. Penelitian ini dilakukan pada pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya.
 - b. Penelitian ini menggunakan media dengan nama TuBol CerMat (Tutup Botol Cerdas Matematika).

c. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

2. Batasan Masalah

Mengetahui hasil belajar ranah kognitif muatan pelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada peserta didik kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, serta ruang lingkup dan batasan masalah diatas maka masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Adakah pengaruh media TuBol CerMat (Tutup Botol Cerdas Matematika) pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan penelitian ini, penulis memiliki tujuan umum yang ingin dicapai yaitu menerapkan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna melalui media sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan tujuan umum yang sudah tertera diatas, peneliti merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu mengetahui pengaruh media pembelajaran TuBol CerMat (Tutup Botol Cerdas Matematika) pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Ngagel Rejo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar dalam muatan pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat yang berdampak paada kualitas pendidikan sekolah. Memotivasi guru untuk menggunakan media setiap pembelajaran.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat untuk menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Siswa

Dengan penggunaan media TuBol CerMat (Tutup Botol Cerdas Matematika) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan dalam pemahaman materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat muatan pelajaran matematika.